

Pengaruh Metode Qiyasi Dalam Penguasaan Nahwu Terhadap Kemampuan Siswa Membaca Teks Bahasa Arab Kelas XI MA Al-Islamiah Bebidas Tahun Ajaran 2019/2020

Muhammad Ihsan (ihsan.logika@gmail.com)
& Ziadatulhasanah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran menggunakan metode qiyasi dalam penguasaan Nahwu terhadap kemampuan membaca siswa, apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi perlakuan menggunakan metode qiyasi dengan siswa yang tidak menggunakan metode qiyasi. Penelitian ini dilaksanakan di Ma. Al-Islamiah Bebidas pada tanggal 26 agustus sampai dengan tanggal 26 september 2019. Jenis penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen. Sampel penelitian berjumlah 20 siswa pada kelas XI MIA I untuk kelas control, dan juga berjumlah 20 siswa kelas XI MIA II pada kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel yaitu sampling purposive yang dipilih berdasarkan pertimbangan guru. Instrument penelitian yang digunakan adalah berupa tes berbentuk pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Adapun teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara tidak terstruktur, sedangkan analisis data yang digunakan peneliti adalah menggunakan Independen Sampel Test (uji t_{tes}).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode qiyasi yang diterapkan pada kelas eksperimen dapat mempengaruhi penguasaan nahwu dan kemampuan siswa membaca teks bahasa Arab secara signifikan pada pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode qiyasi. Hal ini terbukti dari deskripsi data pre_{test}, sebelum diterapkannya metode Qiyasi dikelas eksperimen mendapatkan hasil mean kelas $x=68.75$, dan kelas kontrol kelas $x=43.00$. Namun setelah diberikan perlakuan x post_{tes} kelas eksperimen mencapai rata-rata= 83.25 , dan kelas kontrol mencapai rata-rata= 61.50 . Sedangkan hasil analisis data dengan menggunakan statistic uji t_{tes} diperoleh nilai $t_{hitung} =7.148$ dan $t_{tabel}= 2,042$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,148 > 2,042$).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh metode qiyasi dalam penguasaan nahwu terhadap kemampuan membaca siswa kelas XI Ma. Al-Islamiah Bebidas.

Kata Kunci : *Metode Qiyasi, Penguasaan Nahwu, Kemampuan Siswa Membaca*

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa arab mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai, mulai untuk tujuan studi islam, bisnis, wisata dan lain sebagainya. Dari sekian banyak tujuan tersebut, tujuan untuk studi islam dianggap paling dominan, terutama dilingkungan pondok pesantren dan lembaga pendidikan islam lainnya.

Selain untuk studi islam, masih banyak tujuan lain dari belajar bahasa arab, untuk tujuan bisnis, diplomatic, haji dan lain sebagainya. Setiap orang yang mempelajari bahasa arab mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan-tujuan tersebut tentunya berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Ada beberapa tujuan belajar bahasa arab, antara lain, untuk memahami ajaran islam, untuk komunikasi diplomatic, untuk komunikasi dalam melakukan ibadah haji, untuk bisnis dan lain sebagainya.¹

pendidikan bahasa arab sangat ditekankan dalam dunia pendidikan islam baik disekolah formal maupun non formal sebagai penunjang untuk memahami isi kandungan al-qur'an, hadis dan buku-buku keislaman lainnya yang masih ditulis dengan bahasa arab yang merupakan pedoman umat islam.

Berdasarkan hasil observasi di MA. Al-Islamiyah Bebidas, masih ditemukan berbagai masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran atau dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya adalah mengenai kualitas guru dalam mengajar terutama dalam penggunaan metode, terlebih lagi dikelas XI yang mana gurunya bukan dari jurusan bahasa Arab yang disebabkan oleh kekurangan guru bahasa Arab. Metode yang digunakan pada umumnya masih bersifat konvensional. guru cenderung hanya menggunakan satu metode saja tidak ada pendukung dengan melibatkan metode yang lain. Ini terjadi diakibatkan karena kurangnya perhatian guru terhadap metode yang digunakan dan kurangnya guru mengevaluasikan dalam kegiatan

¹ H.M. Abdul Hamid.. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*. (Malang Uin Maliki Press 2010), hlm

pembelajaran, hal ini mengakibatkan rendahnya kemampuan dan penguasaan siswa dalam menguasai materi yang mereka terima.²

Keberhasilan implementasi metode pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran itu sendiri, karena suatu strategi pembelajaran hanya dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran untuk dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik, dan agar siswa lebih dapat memahami pelajaran tersebut, seorang guru selain menguasai materi, guru juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya, dan guru juga harus menguasai secara umum dalam berbagai metode baik mengenai kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan.

Adapun dalam proses pembelajaran Tidak terlepas dari berbagai macam metode, terutama dalam pembelajaran bahasa arab. Tanpa metode, suatu materi pembelajaran tidak akan berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Metode dalam pengajaran bahasa itu ada beberapa macam. Hal ini wajar dan merupakan akibat yang logis karena berbeda-bedanya asumsi. Dan tidak dapat dikatakan metode mana yang yang paling baik. Karena setiap metode mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dalam penggunaan metode harus diketahui tujuan apa yang akan dicapai dalam pengajaran bahasa arab.³

Menurut hasan & koentjaraingrat metode berasal dari bahasa yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan. secara etimologi metode berarti : 1) cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dsb); 2) cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai maksud yang ditentukan.⁴

² Hasil observasi di *Madrasah Aliyah A-Islamiyah Bebidas*, tanggal 20 agustus 2019

³ *Journal of Arabic learning and teaching* 3 (8) (2014) Zhul Fahmiy Hasani hal 51

⁴ *op.cit.* hlm.11

Metode pembelajaran (thariqah al tadris/teaching method) adalah tingkat perencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampain materi pelajaran secara procedural, tidak saling bertentangan ,dan tidak bertentangan dengan pendekatan. Dengan kata lain metode adalah langkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori yang ada pada pendekatan tertentu.⁵

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa arab, yakni metedo bercakap-cakap, membaca, imla', mengarang, menghafal dan tata bahasa.

Metode tata bahasa terdiri atas dua metode yaitu metode qiyasi (deduktif) dan metode istiqray (induktif). Metode qiyasi ini menyajikan kaidah-kaidah terlebih dahulu kemudian contoh-contoh. Adapun metode istiqray(induktif), yakni pengajaran dimulai dengan menampilkan contoh-contoh kemudian disimpulkan menjadi kaidah-kaidah nahwu.

Untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya keterampilan membaca, diperlukan ilmu alat dalam bahasa Arab yang disebut dengan ilmu Nahwu. Dimana ilmu ini adalah kunci untuk memahami teks maupun buku- buku berbahasa Arab.

Nahwu dikatakan sebagai bapak dari segala ilmu karena ilmu nahwu merupakan gramatikal yang menentukan dalam mencapai maksud tujuan membaca. Jika ilmu nahwu tidak dikuasai maka maksud dari bacaan tersebut tidak akan sesuai. Selain itu, hanya ilmu nahwu yang bisa membereskan setiap kata dalam susunannya termasuk dalam hal Prab, bentuk dan lainnya.

Pembelajaran bahasa asing (bahasa arab) adalah pembangunan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulis. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (maharah al-lughah). Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (maharah istima' / listening skill),

⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung, Pt. Remaja Rosda Karya, 2011). hlm.168

berbicara (maharah al-kalam/ speaking skill), membaca (maharah al-qiraah/ reading skill), dan menulis (maharah al-kitabah/writing skill).

Kegiatan menyimak dan berbicara diperoleh seseorang sejak berada dalam lingkungan rumah, sedangkan membaca dan menulis, pada umumnya diperoleh seseorang setelah memasuki lingkungan sekolah. Oleh karena itu penguasaan keterampilan membaca dan menulis bagi sebagian besar orang merupakan keterampilan yang diperoleh seseorang melalui sekolah, maka kadang-kadang kedua keterampilan ini dijadikan penanda keberhasilan seseorang. Dari kedua keterampilan tersebut, keterampilan membaca menunjukkan frekuensi pemakaian yang lebih tinggi ketimbang menulis. Aktivitas membaca dilakukan orang dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja.⁶

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, tanpa membaca kehidupan seseorang akan statis dan tidak berkembang. Dalam pembelajaran secara umum, termasuk bahasa arab urgensi keterampilan membaca tidak dapat diragukan lagi, sehingga pengajaran membaca merupakan salah satu kegiatan mutlak yang harus diperhatikan.

Membaca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan metode di dalam hati dan mengeja atau melapalkan apa yang tertulis. Jadi, membaca mencakup dua kemahiran sekaligus, yaitu mengenali symbol-simbol tertulis yang ada di dalamnya dan memahami isinya.

Dari latar belakang masalah diatas, penulis ingin meneliti lebih mendalam mengenai “Pengaruh Metode Qiyasi Dalam Penguasaan Nahwu Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Membaca Teks Bahasa Arab Di Kelas XI MA Al-Islamiyah Bebidas”

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu : Bagaimana pengaruh Metode Qiyasi Dalam Penguasaan

⁶ Yeti Mulyati dkk. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*. Universitas terbuka Jakarta. 1998. Hlm 440

Nahwu Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Membaca Teks Bahasa Arab Di Kelas XI MA Al-Islamiah Bebidas.

B. Pengertian Metode Tata Bahasa

Menurut Hasan & Koentjaraningrat metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan. Secara etimologi metode berarti : 1) cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dsb); 2) cara kerja yang teratur dan sistematis untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai maksud yang ditentukan.⁷

Metode pembelajaran (*thariqah al tadrīs/teaching method*) adalah tingkat perencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran secara procedural, tidak saling bertentangan, dan tidak bertentangan dengan pendekatan. Dengan kata lain metode adalah langkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori yang ada pada pendekatan tertentu.⁸

Metode adalah seperangkat cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu atau mentransfer ilmu kepada anak didiknya yang berlangsung dalam proses belajar dan mengajar atau proses pembelajaran.⁹

Metode tata bahasa terdiri dari dua metode yaitu metode qiyasi (deduktif) dan metode istiqraiy (induktif).

- 1). Metode Qiyasi (Deduktif) adalah Metode yang menyajikan kaidah-kaidah terlebih dahulu kemudian contoh-contoh.
- 2). Metode Istiqraiy (Induktif) adalah metode yang menyajikan contoh-contoh terlebih dahulu kemudian menyimpulkannya kaidah-kaidah Nahwu.

⁷ op.cit. hlm.11

⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung, PT.REMAJA ROSDA KARYA, 2011). hlm.168

⁹ Uli Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Dive Press, Jogjakarta, 2012), hlm 157

Adapun strategi dan langkah-langkah pembelajaran Nahwu sesuai dengan dua metode diatas dalam penerapannya secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Model pertama dengan menggunakan metode qiyasi:
 - a) Guru masuk kelas dan memulai pelajaran dengan mengutarakan tema tertentu.
 - b) Guru melanjutkan pelajaran dengan menjelaskan kaidah-kaidah Nahwu
 - c) Pelajaran dilanjutkan dengan siswa memahami serta menghafal tentang kaidah-kaidah Nahwu
 - d) Guru mengemukakan contoh-contoh atau teks yang berkaitan dengan kaidah.
 - e) guru memberikan kesimpulan-kesimpulan pelajaran.
 - f) Setelah dianggap cukup siswa diminta mengerjakan soal latihan.
2. Model kedua dengan menggunakan metode istiqraiy:
 - a) Guru memulai pelajaran dengan menentukan topic atau tema pelajaran
 - b) Guru menampilkan contoh-contoh kalimat atau teks yang berhubungan dengan tema
 - c) Siswa secara bergantian diminta untuk membaca contoh-contoh atau teks yang ditampilkan oleh guru
 - d) Setelah dianggap cukup, guru mulai menjelaskan kaidah-kaidah Nahwu yang terdapat dalam contoh atau teks yang berkaitan dengan tema
 - e) Dari contoh-contoh atau teks, guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan atau rangkuman tentang kaidah-kaidah Nahwu
 - f) Terakhir siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal latihan.

Annahwal wadhiih karangan Al Jarim dan Mustofa Amin dapat dijadikan rujukan metodologis dalam pembelajaran Nahwu. ¹⁰

¹⁰ Ahmad Izzan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Humaniora 2015) .hlm 128

C. Pengertian Ilmu Nahwu

Ilmu nahwu adalah kaidah-kaidah yang digunakan untuk mengetahui hukum kalimat Arab, keadaan susunan I'rob dan bina'nya dan syarat-syarat nawasikh, kembalinya a'id yang mengikutinya.¹¹ Ilmu nahwu adalah kaidah yang digunakan untuk mengetahui jabatan setiap kata dalam suatu kalimat, mengetahui harakat akhir, dan mengetahui tata cara mengi'rabnya.¹²

Oleh sebab itu, sesungguhnya nahwu itu dipelajari agar pengguna bahasa mampu menyampaikan ungkapan bahasa dan mampu memahaminya dengan baik dan benar dalam bentuk tulisan (membaca dan menulis dengan benar) maupun dalam bentuk ucapan(bicara dengan benar).¹³

D. Keterampilan Membaca

1. Pengertian membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.¹⁴

Membaca merupakan keterampilan menangkap makna dalam symbol-simbol bunyi tertulis yang terorganisis menurut system tertentu. Alat indera penglihatan (mata) sangat memiliki peran penting dalam proses tersebut. Namun, membaca bukanlah sekedar proses kerja dari indera mata dan alat ujar saja. Tetapi ia juga merupakan aktivitas aqliyah, meliputi : pola berpikir, menganalisis, menilai, problem-solving, dsb.¹⁵

¹¹ Saifulloh Al Aziz Senali. *Metode Pembelajaran Ilmu Nahwu* (Terbit terang 2002) hlm 9

¹² Fu'ad Nikmah. *Qowaidullughotil Arobiyah(Mulakhos)* (Darul tsiqofah islamiya 1998). hlm 17

¹³ Bisri Mustofa Dan Abdul Hamid. *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. (malang Uin Maliki Press 2006). hlm 71

¹⁴ Henry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Angkasa Bandung 1979) hlm 7

¹⁵ M.Khalilullah. *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Aswaja Pressindo 2003) hlm 99

Menurut tarigan, membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesanyang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata / bahasa tulis.¹⁶

2. Macam- macam membaca

Membaca secara garis besar terbagi menjadi dua macamyaitu membaca nyaring (al-qiro'ah al jahriyah) dan membaca diam atau dalam hati (al-qiro'ah tsamitah).

1). Membaca nyaring (al-qiro'ah al jahriyah)

Membaca nyaring (al-qiro'ah al jahriyah) adalah membaca dengan melafalkan atau menyuarakan symbol-simbol tertulis beerupa kata-kata atau kalimat yang dibaca. Latihan membaca ini lebih cocok diberikan kepada pelajar tingkat pemula.

Tujuan utama dari membaca nyaring adalah para pelajar mampu melapalkan bacaan dengan baik sesuai dengan sistem buntibahasa arab. Selain itu nababan mengatakan, ada beberapa keuntungan mengajar membaca secara nyaring antara lain: menambah kepercayaan diri pelajar, ksalahan-kesalahan dalam lapal dapat segera diperbaiki guru, memperkuat disiplin dalam kelas, karena pelajarberperan serta secara aktif dan tidak boleh ketinggalan dalam membaca secara serentak, memberikesempatan kepada pelajar untuk menghubungkan lapal dengan ortogrfi atau tulisan, melatih pelajar untuk membaca dalam kelompok-kelompok.

Disamping kelebihan tersebut terdapat beberapa kelemahan, menurut al-Khuli kelemahan itu antara lain: membaca nyaring akan menyita banyak energy, akibatnyapelajar akan cepat lelah, tingkat pemahaman membaca nyaring lebih sedikit bila dibandingkan membaca diam, sebab pelajar lebih disibukkan melapalkan kata-kata dibandingkan dengan memahami isi bacaan, membaca nyaring dapat menimbulkan kegaduhan dan kadang-kadang dapat mengganggu orang lain.

¹⁶ Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Remaja Rosdakarya. 2011) hlm 143

2). Membaca diam (al-Qiro'ah al-shamitah)

Membaca diam atau membaca salam hati lazim dikenal dengan membaca pemahaman, yaitu membaca dengan tidak melapalkan symbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca, melainkan hanya mengandalkan eksplorasi visual. Tujuan membaca dalam hati adalah penguasaan isi bacaan, memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan dalam waktu yang cepat.

Nampaknya membaca dalam hati merupakan keterampilan mendasar yang harus dikuasai oleh pelajar dengan baik, sebab membaca ini lebih efektif dalam memahami isi bacaan dibandingkan dengan membaca nyaring.

Untuk meningkatkan keterampilan membaca dalam hati dengan cepat tentu guru harus banyak memberikan latihan-latihan membaca. Dalam hal ini ada beberapa teknik latihan yang bisa dilakukan oleh guru, guru menyajikan suatu bacaan yang ditulis di papan tulis, di papan peraga, di transparansi untuk digunakan OHP, atau di computer untuk selanjutnya ditayangkan dengan LCD, projector. Kemudian (1) menunjukkan dan menyuruh pelajar untuk membacanya sambil dihitung waktunya; (2) menggunakan penggaris atau kertas panjang untuk menutup baris demi baris; dengan demikian gurudapat memaksa pelajar untuk mengikuti kecepatan membaca yang diteentukan; (3) menggunakan penutup bacaan yang agak lebar; di tengah-tengah penutup itu diberi lubang memanjang, dan guru memperlihatkan baris demi baris dengan menggunakan lubang memanjang itu.

Hal-hal penting dalam pembelajaran membaca diam. Al-khuli mengatakan; untuk keefektifan pembelajaran membaca dalam hati, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru;

- a. Mengusahakan agar kelas tidak gaduh dengan suara-suara baik yang datang dari dalam kelas maupun dari luar

- b. Para pelajar tidak diperkenankan mengeluarkan suara dalam membaca
- c. Menentukan waktu yang digunakan dalam menyelesaikan bacaan tertentu
- d. Melakukan diskusi sederhana setelah tentang isi bacaan setelah selesai kegiatan membaca
- e. Membiasakan pelajar untuk menargetkan hasil bacaan dalam batas waktu tertentu.¹⁷

3. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Maka arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Berikut ini kita kemukakan beberapa yang penting:

- a). Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- b). Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- c). Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada bagian setiap cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama kedua, dan ketiga/seterusnya – setiap tahap dibuat untuk

¹⁷ Ibid. 149

memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).

E. Aspek-aspek Membaca

Telah diutarakan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya.

Sebagai garis besarnya, terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- a) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup:
 - 1) Pengenalan bentuk huruf;
 - 2) Pengenalan unsure-unsur linguistic (*fonem/grfem*, kata *frase*, pola klausa, kalimat dan lain-lain);
 - 3) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau "*to bark at print*");
 - 4) Kecepatan membaca ke taraf lambat.
- b) Keterampilan yang bersifat pemahaman yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup:
 - 1) Memahami pengertian sederhana.
 - 2) Memahami signifikasi atau makna maksud dan tujuan pengarang dan reaksi pembaca.
 - 3) Evaluasi atau penilaian.
 - 4) Kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang

berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,¹⁸ teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan penelitian Quasi Experimental Design (eksperimen semu). Penelitian jenis ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan (menerapkan media pembelajaran baru) dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan (tidak ada penerapan pembelajaran baru). Tujuannya untuk mengetahui pengaruh sebab akibat dari pemberian perlakuan tersebut.

Penelitian eksperimen ini dirancang dengan desain nonequivalent control group design. Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Berikut gambaran mengenai rancangan nonequivalent control group design:¹⁹

Tabel 1.1

RO1	X	O2
RO3	-	O4

Keterangan :

O1 : Pengukuran kemampuan awal kelompok eksperimen

O2 : Pengukuran kemampuan akhir kelompok eksperimen

X : Pemberian perlakuan

O3 : Pengukuran kemampuan awal kelompok kontrol

O4 : Pengukuran kemampuan akhir kelompok kontrol

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabet, 2017), hlm.8

¹⁹Ibid, hlm. 75

2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA I dan kelas XI MIA II MA. Al-Islamiyah bebidas . Kelas XI MIA II sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA I sebagai kelas kontrol.

Tempat penelitian ini adalah Ma Al-Islamiyah Bebidas Kec. Wanasaba Lotim Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada tanggal 26 agustus sampai 26 september 2019.

3. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau nilai dari seorang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.²⁰ Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai objek penelitian perlu diadakan identifikasi variabel. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah

a. Variabel Bebas

Variabel bebas sering disebut variabel stimulus. variabel bebas adalah ciri-ciri atau sifat tertentu yang menjadi penyebab atau faktor yang mempengaruhi. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Metode Qiyasi Dalam Penguasaan Nahwu “

b. Variabel Terikat

Variabel terikat sering disebut dengan variabel respon. Variabel terikat adalah ciri-ciri atau sifat tertentu yang merupakan akibat. Adapun yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah “Kemampuan Membaca Siswa “

4. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sesuatu yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya ²¹

²⁰Ibid, hlm.38

²¹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*,(Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 61

Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi benda benda alam yang lain, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yaang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subyek atao obyek itu.

Pendapat lain dikemukakan oleh arikonto populasi adalah generalisasi Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian,²²

Berdasarkan pendapat diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa MA. Al-Islamiyah Bebidas

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, adapun sampel pada penelitian ini adalah

- 1) siswa kelas XI MIA I Madarasah Aliyah Al-Islamiyah Bebidas, dalam kategori kelas kontrol
- 2) siswa kls XI MIA II Madarasah Aliyah Al-Islamiyah Bebidas, kategori kelas eksperimen

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, pengertian instrumen dan metode sering dikacaukan atau disamakan. “Metode penelitian adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data sedangkan instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data itu. Adapun macam –macam pengumpulan data yaitu :

1) Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagonis. Jadi observasi dapat dilakukan hanya pada prilaku / sesuatu yang tampak sehingga potensi prilaku seperti sikap, pendapat jelas tidak dapat diobservasi.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

²²Arikunto, *Prosedur Penelitian atu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: PT Rineka Cipta 2010), hlm .174

(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. wawancara dibagi menjadi dua yaitu:

a) wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya

b) wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya²³

Disini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi tentang sejarah berdirinya madrasah aliyah Al-Islamiyah Bebidas, karena sejarah berdirinya madrasah ini belum dirangkum menjadi dokumen

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak. Dokumen merupakan sumber data penting dalam analisis konsep studi bersejarah. Dokumen biasanya dikatalogkan dan ditampilkan dalam tempat penyimpanan kumpulan manuskrip.

²³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.140

4) Tes

Tes adalah adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang di gunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegansi atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok berdasarkan uraian tersebut, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa soal tes, sedangkan yang dimaksud dengan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang di gunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegansi atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²⁴

Penggunaan metode tes merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengukur fenomena secara teliti sistematis, dengan menggunakan alat yang berupa soal-soal yang harus dijawab oleh responden. Dalam pelaksanaan penelitian mengadakan tes terhadap siswa kelas XI dengan soal serta waktu yang sama. Tes digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah menerima materi pelajaran.

Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik tes, yaitu tes tulis. Teknik tes digunakan untuk mengambil data berupa kemampuan siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode qiyasi dan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode qiyasi yang dilakukan untuk mengetahui keterampilan membaca siswa kelas XI MA Al-Islamiah Bebidas

Tes dilakukan dua kali yaitu :

a. pre-tes

kegiatan menguji pengetahuan siswa terhadap materi yang akan di sampaikan , dan dilakukan sebelum kegiatan pengajaran diberikan

b. post-test

²⁴Arikunto, *Prosedurpenelitian*, hal.127

kegiatan menguji pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan, dan dilakukan setelah kegiatan pengajaran diberikan.

Contoh tes yang digunakan.

يأكل محمد الغذاء الطيب، لأن الغذاء مصدر الطاقة اللازمة للعمل، و الغذاء الطيب هو الذى يحتوى على المواد الضرورية للصحة مثل البروتينات و الفتامينات

Untuk mengetahui apakah tes yang digunakan untuk memperoleh data merupakan tes yang baik, maka tes tersebut perlu diuji untuk mengetahui validitas dan reabilitas tes

1) Uji validitas butir soal

instrumen yang baik memiliki syarat-syarat validitas instrumen. Berkenaan dengan validitas instrumen, seorang ahli berpendapat bahwa “ valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur “ pendapat lain mengemukakan bahwa “ suatu alat pengukur dikatakan alat pengukur tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat.²⁵

berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen. suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah .²⁶

untuk mengetahui validitas instrumen, Peneliti menggunakan rumus angka kasar

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

keterangan :

N = Jumlah responden

²⁵Nurkencana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo,1986),Hal.127

²⁶Arikunto, *Prosedurpenelitian*, hlm.211

Σx = jumlah nilai variabel x

Σy = jumlah nilai variabel y

Σxy = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

Tabel 1.2 kriteria Validitas

No.	Hasil	Nilai
1	0,80 – 100	Sangat baik
2	0,60 – 0,80	Baik
3	0,40 – 0,60	Sedang
4	0,20 – 0,40	Rendah
5	0,00 – 0,20	Sangat rendah

2) Uji Reabilitas

Reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen yang disusun dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data, untuk mengukur reabilitas instrumen peneliti menggunakan rumus K-R20 (Kuder Ricardson)²⁷

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left[\frac{V_t - \Sigma pq}{V_t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reabilitas

k = Banyaknya item

V_t = varians total

p = proporsi subyek yang menjawab betul

q = proporsi subyek yang menjawab salah

Σpq = jumlah hasil perkalian antara p dan q

Tabel 1.3 Kriteria Reabilitas

Keterangan	Kategori
Sangat rendah	$0.00 \leq DK < 0,30$

²⁷Arikunto, *Prosedur penelitian*, hlm.221

Rendah	$0,30 \leq DK < 0,70$
Cukup	$0,70 \leq DK \leq 1,00$

3. Derajat Kesukaran

soal yang baik adalah soal yang mempunyai derajat kesukaran memadai dalam arti tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah, untuk mengukur derajat kesukaran soal digunakan rumus sebagai berikut

$$DK = \frac{BA}{Js}$$

Keterangan :

DK : Derajat Kesukaran

B_A : Banyak siswa yang menjawab benar

J_s : Jumlah seluruh peserta tes²⁸

Menurut ketentuan indeks kesukaran dari hasil tes diperoleh

Tabel 1.4 kriteria kesukaran

No	Soal	Kriteria
1	Sukar	$0.00 \leq DK < 0,30$
2	Sedang	$0,30 \leq DK < 0,70$
3	Mudah	$0,70 \leq DK \leq 1,00$

6. Teknik Analisis Data

1. Teknik Uji Prasyarat Analisis

a) Uji homogenitas data

Uji homogenitas data dilakukan untuk membuktikan bahwa kedua sampel homogen. Data yang digunakan untuk uji homogenitas ini adalah hasil post-test, dari hasil ini dapat ditentukan langkah selanjutnya yaitu apakah sampel tersebut dapat selanjutnya diperlakukan atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan memberikan test pilihan ganda pada kedua kelas yang akan diuji.

²⁸Ibid, hlm.210

Adapun Uji homogenitas dapat dilakukan menggunakan uji kolmogrov smirnov:

- b) uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak . Pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_n)^2}{f_h}$$

Dimana : χ^2 = Chi - kuadrat

f_o = frekuensi observasi

f_n = frekuensi harapan

kriteria “ jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal “ pada taraf uji signifikansi ($\alpha = 0,05$)

- c). Teknik Uji Hipotesis

Untuk mengadakan pengujian terhadap hipotesis yang dirumuskan, maka dalam peneliti ini menggunakan rumus “t-tes “

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

keterangan :

t : nilai t hitung

X1 : rata-rata nilai kelompok satu

X2 : rata-rata nilai kelompok kedua

s1² : varians kelompok kesatu

s2² : varians kelompok kedua

n1 : banyak subjek kelompok satu

n2 : banyaknya subjek kelompok kedua

G. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui “Pengaruh Metode Qiyasi Dalam Penguasaan Nahwu Terhadap Kemampuan Siswa Membaca Teks Bahasa Arab tahun pelajaran 2019/2020”. Penelitian ini

dilakukan dikelas eksperimen dan kelas control masing-masing selama 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama observasi, pertemuan kedua pretest, ketiga pemberian materi dan pertemuan keempat pemberian posttest. Subyek dalam penelitian ini adalah kelas XI madrasah aliyah al-islamiyah bebidas kecamatan Wanasaba kabupaten lombok timur dengan jumlah siswa 20 sebagai kelas eksperimen dan 20 siswa untuk kelas kontrol.

Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	20	20	75	49.50	13.169
Post-Test Eksperimen	20	60	95	83.25	9.358
Pre-Test Kontrol	20	20	65	43.00	16.575
Post-Test Kontrol	20	20	70	44.00	14.290
Valid N (listwise)	20				

2. Data Hasil Tes

Dari penelitian yang dilakukan bahwa hasil test memberikan gambaran sejauh mana peningkatan penguasaan pembelajaran qaidah bahasa arab dalam meningkatkan maharah kitabah . Adapun hal-hal yang dipersiapkan peneliti sebelum melakukan penelitian di kelas eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Membuat materi dan soal berkaitan dengan maf'ul bih
- c. Uji coba soal test, Soal perlu diuji coba untuk mengetahui validitas, reliabelitas, daya pembeda dan tingkat kesukarannya yang tujuannya untuk mengetahui apakah soal layak digunakan sebagai alat mengambil data/tidak. Uji coba soal terdiri dari 15 soal .
- d. Menganalisis hasil uji coba, Analisis yang dilakukan terhadap perangkat tes adalah validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda perangkat tes yang digunakan.

e. Menyusun soal pretest dan posttest

3. Uji Prasyarat Analisis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji_t tes dua pihak independen. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian digunakan sebagai prasyarat untuk uji-t. Dalam penelitian ini, data harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka uji-t tidak dapat dilanjutkan. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya $>0,05$, sedangkan jika taraf signifikansinya $<0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Untuk menguji kenormalan data digunakan uji kolmogorof-smirnov menggunakan SPSS 16.0 for windows. Dalam penelitian ini data yang terkumpul berupa data pretest dan post-test siswa yang kemudian

dianalisis oleh peneliti. Hasil perhitungan uji normalitas data pretest dan post-test dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tests of Normality						
kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar siswa						
pre test eksperimen	.182	20	.082	.894	20	.032
post test eksperimen	.164	20	.163	.910	20	.063
pre test kontrol	.185	20	.070	.885	20	.021
post test kontrol	.188	20	.061	.923	20	.111

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data di atas, kita menemukan data bahwa signifikansi pada uji *kolmogorof-Smirnov test* pada bagian asymp. Sig.(2-tailed) adalah $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, proses analisis data dapat dilanjutkan ke langkah berikutnya.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Dalam statistic ini menggunakan rumus yang ada di software spss, dan outputnya seperti di bawah ini.

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar siswa	Based on Mean	.428	1	38	.517
	Based on Median	.148	1	38	.703
	Based on Median and with adjusted df	.148	1	37.311	.703
	Based on trimmed mean	.410	1	38	.526

Sumber gambar: data olahan spss 2019

Dasar pengambilan data homogeny atau tidak adalah jika nilai signifikan based on trimmed mean $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogeny. Dari data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa $0,526 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data post test kelas eksperimen dengan data post test kelas kontrol adalah sama atau homogeny.

c. Independent samples t test (uji t)

Independent samples t test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sample yang tidak berpasangan. Persyaratan pokok dalam uji independent sample t test ini adalah data berdistribusi normal dan homogeny (tidak mutlak). Uji independent dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab “ apakah ada pengaruh metode qiyasi dalam penguasaan nahwu terhadap kemampuan membaca siswa. Dan untuk menjawab rumusan masalah tersebut, dilakukan uji independent sample t test

menggunakan data post test kelas eksperimen dan post test kelas control dan hasilnya seperti gambar di bawah ini.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar siswa	Equal variances assumed	.428	.517	7.148	38	.000	21.750	3.043	15.590	27.910
	Equal variances not assumed			7.148	37.888	.000	21.750	3.043	15.589	27.911

Sumber gambar: olahan data spss 2019.

Dasar pengambilan uji independent samples t test adalah dengan dua cara. Yang pertama dilihat dari nilai signifikansi, apabila nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode qiyasi dalam penguasaan nahwu terhadap kemampuan membaca siswa. Yang kedua adalah dengan melihat nilai t tabel dan t hitung. Apabila nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa sig. 0,000 < 0,05. Sedangkan pada t hitung adalah 7,148 > 2,042 (lihat pada t tabel α untuk uji dua pihak (2-tailed)). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode qiyasi dalam penguasaan nahwu terhadap kemampuan membaca siswa.

H. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode qiyasi yang diterapkan pada kelas eksperimen dapat mempengaruhi penguasaan nahwu dan kemampuan siswa membaca teks bahasa Arab secara signifikan pada pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode qiyasi. Hal ini terbukti dari deskripsi data pre_test, sebelum diterapkannya metode Qiyasi dikelas eksperimen

mendapatkan hasil mean kelas $x=68.75$, dan kelas kontrol kelas $x=43.00$. Namun setelah diberikan perlakuan x post_ tes kelas eksperimen mencapai rata-rata= 83.25 , dan kelas kontrol mencapai rata-rata= 61.50 . Sedangkan hasil analisis data dengan menggunakan statistic uji t _ tes diperoleh nilai $t_{hitung} = 7.148$ dan $t_{tabel} = 2,042$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,148 > 2,042$).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh metode qiyasi dalam penguasaan nahwu terhadap kemampuan membaca siswa kelas XI Ma. Al-Islamiyah Bebidas.

Daftar Pustaka

Hamid Abdul.. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*.(Malang Uin Maliki Press 2010)

- Hasil observasi di *Madrasah Aliyah A-Islamiyah Bebidas*, tanggal 20 agustus 2019
- Journal of Arabic learning and teaching 3 (8) (2014) Zhul Fahmiy Hasani
- Hermawan Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung, Pt. Remaja Rosda Karya, 2011).
- Mulyati Yeti dkk. *Pendidikan Bahasa Dan Satra Indonesia Di Kelas Tinggi*. Universitas terbuka Jakarta. 1998
- Nuha Uli, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Dive Press, Jogjakarta, 2012),
- Izzan Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Humaniora 2015) .
- Al Aziz Senali Saifulloh. *Metode Pembelajaran Ilmu Nahwu* (Terbit terang 2002)
- Nikmah Fu'ad. *Qowaidullughotil Arobiyah (Mulakhos)* (Darul tsiqofah islamiya 1998).
- Mustofa Bisri Dan Abdul Hamid. *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang Uin Maliki Press 2006).
- Guntur Tarigan Henry. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Angkasa Bandung 1979)
- M. Khalilullah. *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Aswaja Pressindo 2003)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabet, 2017),
- Arikunto, *Prosedur Penelitian atu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2010),
- Nurkencana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1986),